

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK
DI TAMAN BACA MASYARAKAT “KAMPOENG BATJA”
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Anisa Ana Masruroh
NIM. 084 123 088

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
2016**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK
DI TAMAN BACA MASYARAKAT “KAMPOENG BATJA”
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Anisa Ana Masruroh
NIM. 084 123 088

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (MPI)
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM (KI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
2016**

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK
DI TAMAN BACA MASYARAKAT "KAMPOENG BATJA"
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jurusan Kependidikan Islam (KI)

Oleh:

Anisa Ana Masruroh
NIM. 084 123 088

Disetujui Pembimbing


Drs. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM.
NIP. 19550405 198603 1 003

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN
PERPUSTAKAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT
BACA ANAK DI TAMAN BACA MASYARAKAT
"KAMPOENG BATJA" KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

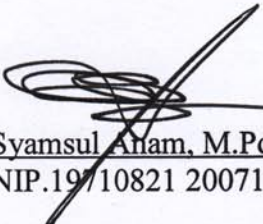
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Kependidikan Islam
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

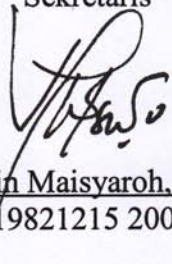
Tanggal : 05 Desember 2016

Tim Penguji

Ketua


Syamsul Anam, M.Pd
NIP.19710821 200710 1 002

Sekretaris


Wiwin Maisyaroh, M.Si
NIP.19821215 200604 2 005

Anggota:

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Drs. H. Abd. Mu'is Thabrani, MM.


.....

.....

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag. M.H.I.

NIP. 197602032 00212 1 003

ABSTRAK

Anisa Ana Masruroh, 2016. *Implementasi Fungsi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.*

Mencerdaskan kehidupan bangsa bukan hanya tugas pendidikan formal saja, tetapi pendidikan nonformal. Salah satunya pendidikan nonformal yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu taman baca masyarakat Kampoeng Batja.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: Implementasi fungsi manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, yang kemudian dirinci sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2) Bagaimana pengorganisasian perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 3) Bagaimana pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 4) Bagaimana pengawasan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. 2) Untuk mendeskripsikan pengorganisasian perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. 3) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. 4) Untuk mendeskripsikan pengawasan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Dalam menyempurnakan hasil penelitian menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis dan temuan di lapangan: 1) Perencanaan dari Kampoeng Batja akan menjadikan Kampoeng Batja sebagai pusat media belajar, bermain dan museum mini. 2) Pengorganisasian Kampoeng Batja tersebut sebagai penentu kelancaran pelaksanaan rencana dan program kerja. 3) Dalam pelaksanaannya Kampoeng Batja menyediakan bacaan dengan fasilitas berupa ruang di dalam dan di luar, jalur radio dan jalur media. 4) Pengawasan yang dilakukan Kampoeng dilakukan oleh pemilik dari Kampoeng Batja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan yang sekarang ada dan berkembang dengan berbagai jenis dan bentuk koleksi bahan pustaka merupakan salah satu ciri kehidupan modern. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi, pengetahuan dan keterampilan. Pada sisi lain, kehidupan modern juga ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya Ilmu Manajemen. Ilmu manajemen telah berkembang bersama-sama dengan perkembangan ilmu-ilmu yang lain. Dengan perkembangan tersebut sekarang telah banyak bidang studi yang berkaitan dengan manajemen.

Manajemen perpustakaan merupakan salah satu kajian tentang apa dan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan, baik melalui teori maupun praktik agar perpustakaan dapat dikelola dengan baik, sehingga keberadaannya di tengah-tengah masyarakat mampu menyeleksi, menghimpun, mengelola, memelihara sumber informasi dan memberdayakan dengan memberikan layanan, serta nilai tambah bagi mereka yang membutuhkannya.¹

Masalah minat baca dikalangan anak-anak maupun orang dewasa di negeri kita sudah banyak ditulis di koran, majalah, sebagai topik penelitian atau makalah yang di seminarkan. Jika di akses di internet dengan *Google Search* akan ditemukan ratusan tulisan atau informasi tentang hal ini. Namun,

¹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 2.

topik ini tetap menarik dan aktual. Karena setelah begitu banyak ditulis dan dibicarakan tapi masih saja belum tampak peningkatan minat baca yang tinggi.

Idielnya minat baca ditanamkan sejak anak-anak dalam asuhan orang tua ketika mereka belum memasuki bangku sekolah. Kemudian minat ini di tumbuhkan mengikuti perkembangan dan pendidikan anak selanjutnya, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di perpustakaan sekolah, maupun kunjungan ke perpustakaan umum. Memang sulit meningkatkan minat baca anak jika orang tua tidak mulai dari diri sendiri. Keluarga dominan dalam perkembangan literasi anak, hasil riset menunjukkan bahwa umumnya anak mulai belajar membaca dan menulis dari orang tua di rumah. Mereka akan gemar membaca jika melihat orang tua atau anggota keluarga lain di rumah sering membaca buku, koran atau majalah. Anak sebenarnya sudah bisa dirangsang untuk gemar membaca bahkan ketika masih dalam kandungan ibunya.²

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program pendidikan non formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan gerakan literasi serta pengembangan budaya baca pada masyarakat terutama pada anak-anak akan peningkatan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan menuju pada peningkatan berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan

² Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), 271-272.

tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.³ Selanjutnya dijelaskan pada Pasal 48 sampai dengan Pasal 51 UU Perpustakaan mengatur pembudayaan kegemaran membaca.⁴ Sehubungan dengan minat baca paling tidak ada tiga tahapan yang harus dilalui, yaitu: pertama, dimulai dengan adanya kegemaran karena tertarik bahwa buku-buku tersebut dikemas dengan menarik, baik desain, gambar, bentuk dan ukurannya, serta dalam bacaan tertentu terdapat sesuatu yang menyenangkan diri pembacanya. Kedua, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai dengan selera, ialah terwujudnya kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud manakala sering dilakukan, baik atas bimbingan orang tua, guru atau lingkungan di sekitarnya yang kondusif, maupun atas keinginan anak

³ Undang-undang Perpustakaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 7.

⁴ Ibid., 26.

tersebut. Ketiga, jika kebiasaan membaca itu dapat terus dipelihara, tanpa gangguan media elektronik yang bersifat hiburan. Maka tahap selanjutnya ialah bahwa pembaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Setelah tahap-tahap tersebut dapat dilalui dengan baik, maka pada diri seseorang tersebut mulai terbentuk adanya suatu budaya baca. Sebuah budaya memberikan suatu corak warna, yang tergambarkan dalam pola pikir, sikap perilaku, seperti bagaimana cara pandang dan respon dalam kehidupan sehari-hari yang apa adanya, alamiah, dan kultural.⁵

Banyak manfaat membaca, selain memperoleh hiburan dengan membaca, seorang terbuka cakrawala pandangan dan pemikirannya. Oleh karena itu, buku disebut “jendela informasi dunia”.⁶

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah surat Al-Alaq ayat

1-5:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

⁵ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 27-29.

⁶ Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008), vii.

Perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai macam sumber belajar yang tersedia di lingkungan. Pada umumnya perpustakaan di Indonesia masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya.⁸

Pada dasarnya perpustakaan umum adalah perpustakaan yang pemakai atau pengguna terdiri dari masyarakat umum dalam arti tidak dibatasi umur, jenis kelamin suku, ras, agama, status sosial, profesi, pendidikan dan sebagainya. Serta koleksinya tidak terbatas pada subyek tertentu minimal 1000 judul. Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM) serta gerakan literasi.

Taman Baca Masyarakat merupakan salah satu unsur penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Keberadaan Taman Baca Masyarakat di tengah-tengah kehidupan masyarakat diharapkan dapat membantu semua lapisan masyarakat. Dengan adanya Taman Baca Masyarakat tidak hanya membantu anak-anak belajar tetapi juga warga yang ada disekitar Taman Baca Masyarakat.

Dengan adanya pengembangan model dari Taman Baca Masyarakat (TBM) yang dilakukan pusat pengembangan pendidikan non formal yang mempengaruhi minat baca masyarakat yang rendah peneliti tertarik untuk mengamati perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), 597.

⁸ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 18.

dari Taman Baca Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat terutama pada anak-anak dan memasyarakatkan layanan publik berupa Taman Baca Masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat yang gemar membaca.

Dengan demikian peneliti mengambil judul “Implementasi Fungsi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”. Taman Baca Masyarakat yang terdapat di Jl. Nusa Indah 7 Jember, ini memang bukan taman baca biasa. Bukan taman baca yang menyajikan rak-rak dengan buku lusuh yang sepi peminat. Tapi justru lebih menjadi sebuah lokasi tempat para pegiat literasi beraktifitas mulai dari membaca, berdiskusi, berolahraga membaca puisi, belajar melukis, dan bahkan menggelar beragam pelatihan keterampilan. Juga membuat menarik taman baca masyarakat bukan saja memiliki beragam kegiatan tetapi juga memang menyajikan suasana yang nyaman sehingga membuat betah para pengunjungnya. Menciptakan taman baca yang mampu menggoda masyarakat, memang menjadi target oleh pendirinya, Iman Suligi seorang pensiunan guru PNS di SMK.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun

secara singkat, jelas, tegas, spesifik, rasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹

Adapun permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
2. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?
4. Bagaimana pengawasan perpustakaan dalam menemukan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian itu sudah tentu memiliki tujuan, walaupun hasil tujuan tersebut tidak dapat tercapai secara keseluruhan (sempurna). Adapun tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

⁹ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 72.

2. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
3. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.
4. Untuk mendeskripsikan pengawasan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan serta kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen perpustakaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengetahuan tentang manajemen perpustakaan.

¹⁰Ibid., 73.

2) Sebagai wahana proses belajar khususnya dalam bidang penelitian.

b. Bagi Taman Baca Masyarakat

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pikiran tentang manajemen perpustakaan sebagai orang pertama dan utama dalam meningkatkan kualitas taman baca masyarakat Kampoeng Batja.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian diharapkan sebagai tambahan literatur atau referensi bagi lembaga IAIN Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang manajemen perpustakaan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk menegaskan judul dalam penelitian.

Adapun judul penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Sedangkan penegasannya sebagai berikut:

1. Manajemen Perpustakaan

Manajemen perpustakaan adalah pengelolaan perpustakaan yang didasarkan kepada teori dan prinsi-prinsip manajemen. Manajemen perpustakaan merupakan upaya dalam pencapaian terhadap tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi dan peran manajemen.¹¹ Manajemen perpustakaan merupakan suatu proses yang wajib dimiliki serta dilaksanakan oleh sebuah perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya, termasuk juga perpustakaan kecil seperti perpustakaan komunitas atau yang lebih dikenal dengan sebutan taman baca masyarakat. Untuk menyelenggarakan taman baca masyarakat yang nantinya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat maka diperlukan suatu manajemen yang memadai.

2. Minat Baca

Minat berarti dapat diartikan sebagai ketertarikan. Sedangkan baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan mengucapkan atau hanya dilihat.

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.¹² Kecenderungan seseorang perlu dibangun, dibina, diarahkan dan dikembangkan sejak dini, bahkan sejak anak-anak masih dalam kandungan sampai dewasa. Pengembangan minat baca mengharuskan peran semua pihak, yaitu orang tua, sekolah, tokoh

¹¹ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 20.

¹² Syamsul Bahri, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), 8.

masyarakat dan lingkungan sekitar yang kondusif.¹³ Minat serta membaca itu sendiri berarti kekuatan yang mendorong dari seorang individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri. Sehubungan dengan ini pemupukan minat membaca haruslah dilakukan sejak dini agar lebih akrab dengan bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan bahan bacaan sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa sehingga dapat menjadikan peningkatan minat membaca masyarakat

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana berikut:

Bab satu. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, sistematika pembahasan. Fungsi bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

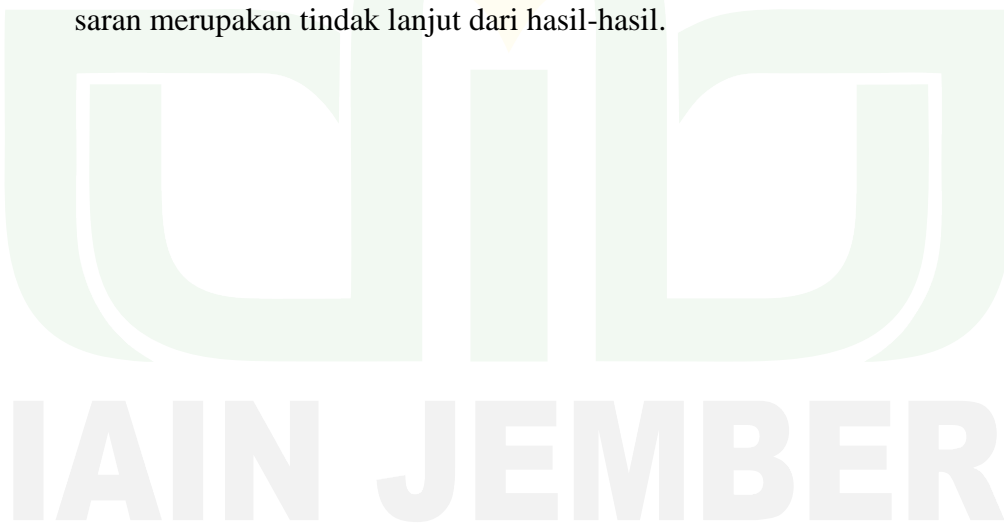
Bab dua. Pada bab ini pembahasannya mengenai kajian kepustakaan serta literatur yang berhubungan dengan skripsi dan dianjurkan kajian teori yang memuat tentang manajemen. Fungsi bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

¹³Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012), 173.

Bab tiga. Bab ini memuat metode dan prosedur penelitian. Di dalamnya memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, analisa data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat. Bab ini memuat tentang laporan hasil penelitian yang berjudul Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Fungsi bab ini adalah sebagai pemaparan data yang diperoleh di lapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

Bab lima. Bab ini merupakan bab terakhir yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran dari proposal ini. Kesimpulan ini berisi tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran-saran merupakan tindak lanjut dari hasil-hasil.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian mengenai manajemen perpustakaan, beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Auliya Rohmati. Mahasiswi STAIN Jember Tahun 2010 dengan judul *Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2009/2010*. Dalam penelitian ini tercantum tiga fokus penelitian yaitu:

- 1) bagaimana implementasi manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca di SMP Negeri Panji Situbondo? 2) bagaimana pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca di SMP Negeri Panji Situbondo? 3) bagaimana pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca di SMP Negeri Panji Situbondo?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan hasil dari penelitian ini mengenai Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo mendapatkan suatu kesimpulan bahwa

perpustakaan sekolah dapat meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 5 Panji Situbondo dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penganggaran dan pengawasan yang baik, hal itu dapat diketahui dari hasil observasi yang dilakukan pada saat berada di perpustakaan.

2. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dewi Ayu Saputri tahun 2013 dengan judul *Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Balung Tahun Pelajaran 2012/2013*. Dalam penelitian ini tercantum empat fokus penelitian yaitu: (1) bagaimana perencanaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Balung? (2) bagaimana pengorganisasian perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Balung? (3) bagaimana pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Balung? (4) bagaimana pengawasan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Balung?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan interview. Sedangkan hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Negeri 1 Balung adalah: pengetahuan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca

siswa di SMP Negeri 1 Balung kurang maksimal dalam menjalankan fungsi perpustakaan karena terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Balung, pelayanan dalam meningkatkan minat baca siswa baik penataan ruangan, pelayanan peminjaman, penyusunan buku-buku, peralatan dan perlengkapan perpustakaan di SMP Negeri 1 Balung dapat disimpulkan kurang baik karena ruangan dan perpustakaan kurang memenuhi standar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Millah tahun 2015 dengan judul *Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Dalam penelitian ini tercantum tiga fokus penelitian yaitu: (1) bagaimana manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember? (2) bagaimana pelayanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Plus Darus Sholah Jember? (3) bagaimana minat baca siswa di perpustakaan sekolah di SMP Plus Darus Sholah Jember?. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa secara umum Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Darus Sholah Jember adalah dengan menerapkan empat fungsi

manajemen yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian. Pelayanan perpustakaan sekolah di SMP Darus Sholah Jember menggunakan sistem pelayanan terbuka, yang penggunaan jasa perpustakaan mengambil sendiri bahan pustakan yang diinginkan ke tempat rak koleksi bahan pustaka. Minat baca siswa di perpustakaan SMP Darus Sholah Jember distimulasi oleh setiap guru mata pelajaran kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya akan dikemukakan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya (terdahulu).

No	Nama	Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Auliy a Rohm ati	2010	Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 5 Panji Kabupaten Situbondo Tahun	- Penelitian yang dilakukan oleh Auliy membahas tentang Mengoptimalkan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa. - Sedangkan peneliti disini membahas tentang Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak.	- Sama-sama meneliti manajemen perpustakaan. - Sama-sama meningkatkan minat baca. - Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

			Pelajaran 2009/2010.	- Tempat penelitian yang digunakan oleh Auliya adalah SMP, sedangkan peneliti meneliti di Taman Baca Masyarakat.	
2	Dewi Ayu Saputri	2013	Implementasi Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 1 Balung Tahun Pelajaran 2012/2013	- Penelitian yang dilakukan oleh Dewi membahas tentang Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa - Sedangkan peneliti membahas tentang Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak. - Tempat penelitian yang digunakan oleh Dewi adalah SMP, sedangkan peneliti meneliti di Taman Baca Masyarakat.	- Sama-sama fokus penelitiannya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. - Sama-sama meningkatkan minat baca. - Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.
3	Izzatu Milla	2015	Implementasi Manajemen	- Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul membahas	- Sama-sama meneliti

h			Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SMP Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.	tentang manajemen secara luas dan pelayanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa - Sedangkan peneliti disini membahas tentang Manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak.	manajemen perpustakaan. - Sama-sama meningkatkan minat baca. - Sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.
---	--	--	--	---	---

B. Kajian Teori

1. Manajemen Perpustakaan

a. Pengertian manajemen perpustakaan

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan berbagai istilah seperti: pelaksanaan, pengurusan, dan lain sebagainya.

Manajemen sebagai suatu proses mempunyai arti suatu teknik yang digunakan oleh sekelompok terkemuka, aktifitas orang-orang yang terlibat.¹

¹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: PINUS, 2007), 12.

Manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

G. R Terry berpendapat bahwa "Manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan : perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain".

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, pustaka artinya kitab atau buku.²

Secara istilah perpustakaan adalah sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.³

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku yang diatur secara sistematis

² Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 41.

³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 11.

menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.⁴

Sedangkan perpustakaan umum adalah pusat informasi yang menyediakan pengetahuan dan informasi siap akses para pemakainya.⁵

Jadi dapat disimpulkan manajemen perpustakaan merupakan upaya dalam pencapaian terhadap tujuan perpustakaan dengan memanfaatkan sumber daya manusia, informasi, sistem dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi dan peran manajemen.

b. Fungsi-fungsi manajemen perpustakaan

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan pada seorang pemimpin, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan.

1) Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan. Melalui perencanaan ini, organisasi dapat menyusun metode terbaik dalam menjalankan kegiatan. Rencana yang dihasilkan juga berfungsi sebagai pedoman bagi organisasi dalam mengalokasikan sumber daya yang dimiliki, merancang kegiatan bagi anggotanya, dan merancang sistem pengendalian serta tindakan perbaikan apabila terjadi penyimpangan. Perencanaan dilakukan dalam hal

⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), 3.

⁵ Blasius Sudarsono, *Antologi kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 159.

penyediaan anggaran dan perencanaan penyediaan peralatan perpustakaan.

a) Perencanaan Penyediaan Anggaran

Perencanaan hampir dilakukan disemua organisasi tanpa memandang besar atau kecilnya, luas atau sempitnya organisasi tersebut. Pada organisasi yang besar nampak kegiatan perencanaannya lebih menonjol karena para pemimpinnya mencurahkan sebagian waktunya untuk membuat perencanaan, sebaliknya pada organisasi kecil perencanaan anggaran hendaknya dilakukan seefisien mungkin, maksudnya adalah dengan memaksimalkan hasil kerja dengan biaya seoptimal mungkin.

Demikian halnya dengan perencanaan penyediaan anggaran yang merupakan nafas suatu perpustakaan. Dana dapat diperoleh melalui keanggotaan, denda, jasa foto copy, kerja sama dengan penerbit, anggaran rutin dan sponsor.⁶

Tidak jarang para anggota masyarakat yang peduli akan kehadiran perpustakaan terlebih perpustakaan umum mereka memberikan sumbangan baik berupa uang, bahan pustaka dan perlengkapan untuk perpustakaan.

⁶ Syibahuddin, *Manajemen Mutu Terpadu, Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2007), 293.

b) Perencanaan Penyediaan Peralatan

Selain gedung dan penataan ruang yang nyaman dan memadai penyelenggaraan perpustakaan memerlukan sejumlah peralatan dan perabotan baik untuk pelayanan kepada pengguna maupun untuk kegiatan rutin perpustakaan mulai dari ketatausahaan sampai pada kegiatan pengelolaan buku untuk segera dimanfaatkan.

Adapun jenis perabot dan peralatan yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan sebuah perpustakaan sebagai berikut:

- (1) Meja sirkulasi, (2) Meja baca, (3) Meja kerja, (4) Rak buku atau lemari buku, (5) Rak majalah, (6) Rak surat kabar, (7) Almari katalog.⁷

Perlengkapan dari perpustakaan biasanya seperti gambar-gambar pahlawan, tokoh agama, kaligrafi dan lukisan-lukisan. Agar pengunjung tertarik untuk datang maka pelayanan perpustakaan harus dibuat menyenangkan.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerja sama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan. Melalui struktur organisasi diatur berbagai

⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2001), 214-216.

hubungan antar individu sehingga kerja sama yang diinginkan dapat terjalin.⁸

Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai pengaturan kerjasama sumber daya keuangan, fisik dan manusia dalam organisasi. Pengorganisasian merupakan penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi.

a) Struktur Organisasi Perpustakaan

Dalam struktur organisasi perpustakaan akan memperlihatkan arus interaksi dalam organisasi siapa yang memutuskan, siapa yang memerintah, siapa yang menjawab, dan siapa yang melaksanakan pekerjaan tersebut. Pada struktur organisasi akan dijelaskan tentang hubungan antara pegawai perpustakaan tersebut dan menunjukkan arus formal komunikasi dan pembuat keputusan. Struktur organisasi yang baik adalah kunci daripada pemberian pelayanan yang optimal, karena tujuan dari perpustakaan adalah pemberi bantuan mencari bahan yang diperlukan oleh pembaca.

b) Pengelolaan Perpustakaan

Setelah perpustakaan selesai didirikan maka selanjutnya perpustakaan itu beroperasi melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas pengelolaan perpustakaan atau manajemen adalah yang berhubungan dengan hal-hal teknis

⁸ Ahmadi Syukran Nafis, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011), 28.

operasional sebuah perpustakaan, yang dimulai dari proses perencanaan atas seluruh kegiatan, termasuk peralatan, waktu, sumber daya manusia, biaya dan lain sebagainya. Tugas utama perpustakaan adalah berperan aktif melaksanakan tugas dan fungsi penyelenggaraan perpustakaan tersebut, dengan cara:

- (1) menghimpun, menyediakan, menyiapkan, mengolah, mengemas dan memelihara koleksi bahan pustaka siap pakai, serta sarana informasi lainnya yang sesuai dengan keperluan perpustakaan dan masyarakat pemakai.
- (2) mendayagunakan koleksi, berupa penyediaan sistem layanan, menyiapkan tenaga manusia, penyediaan sarana dan prasarana, serta menginformasikan koleksi dan jasa kepada masyarakat.
- (3) melaksanakan layanan kepada masyarakat pemakai, termasuk memberikan informasi tentang konsep perpustakaan, bimbingan kepada pemakai yang menemui kesulitan mengakses sumber informasi.⁹

3) Pelaksanaan

Pelaksanaan dijalankan setelah adanya rencana dan pengorganisasian, sebab pelaksanaan merupakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi pelaksanaan

⁹ Ibid., 89.

merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena berkaitan langsung dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhannya. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tanggungjawab pimpinan perpustakaan, dan peran seorang pemimpin diperlukan dalam mendorong staf yang dipimpinya.¹⁰

Tugas seorang pemimpin dalam pelaksanaan sebuah organisasi sangat berperan besar karena dalam sebuah organisasi yang bisa mengendalikannya adalah seorang pemimpin. Jika pemimpin tidak dapat memotivasi stafnya maka pelaksanaan dari sebuah perencanaan tidak akan berjalan dengan baik.

a) Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka merupakan rangkaian dari kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan. Semua kebijakan pengembangan koleksi akhirnya muaranya adalah pengadaan bahan koleksi.¹¹ Bahan pustaka yang diterima oleh perpustakaan, seperti buku, majalah, maupun bentuk lain dapat berasal dari sumber-sumber berikut:

(1) Hadiah

Selain dengan cara membeli, buku-buku atau bahan pustaka yang ada di perpustakaan juga bisa

¹⁰ Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan: problem dan solusinya* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012), 47.

¹¹ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 57.

diperoleh dari hadiah atau diajukan permintaan hadiah kepada pihak lain (lembaga pemerintah dan lembaga ilmiah) baik di dalam maupun luar negeri. Meskipun cara ini, ada baiknya juga untuk memanfaatkannya terutama untuk publikasi yang tidak dijual untuk umum.

(2) Pembelian

Untuk membeli buku-buku perpustakaan dapat ditempuh dengan beberapa cara, langsung membeli ke penerbit atau membeli di toko buku dan juga bisa pemesanan lewat pos.

(3) Tukar-menukar

Untuk memperoleh tambahan buku-buku perpustakaan, pustakawan bisa mengadakan hubungan kerja sama dengan pustakawan perpustakaan lainnya. Hubungan kerja sama tersebut dapat berupa saling menukar buku. Buku-buku yang ditukarkan harus diseleksi dengan sebaik baiknya sehingga kegiatan tukar menukar buku perpustakaan tidak sia-sia.

(4) Pinjaman

Pinjaman buku-buku, majalah, surat kabar, dan bahan pustaka lainnya dapat diusahakan oleh pustakawan agar bahan-bahan pustaka semakin lama semakin bertambah. Jangka waktu peminjaman tersebut jangan

terlalu singkat sebab yang demikian ini akan merugikan petugas perpustakaan dalam segi pengelolaannya. Perlu diperhatikan, bahwa buku-buku, majalah, surat kabar, maupun bahan pustaka lainnya yang dipinjam tersebut diinventarisasikan di dalam buku inventaris tersendiri.¹²

Peminjaman dilakukan oleh pustakawan melalui hubungan dengan berbagai perpustakaan, agar koleksinya bertambah sehingga pengunjung mendapat pengetahuan baru.

b) Pelayanan Perpustakaan

Pelayanan adalah proses atau kegiatan yang berkaitan dengan pendayagunaan koleksi dan fasilitas yang tersedia di perpustakaan.

Dengan kata lain, pelayanan merupakan proses kesinambungan suatu kegiatan yang terus menerus dalam upaya mempertemukan koleksi dan fasilitas perpustakaan di satu pihak dengan masyarakat pemakai di pihak lain.

Hakikat layanan perpustakaan adalah penyediaan segala bentuk informasi kepada pemakai dan penyediaan segala alat bantu penelusurannya, maka tujuan dari layanan perpustakaan adalah membantu memenuhi kebutuhan dan

¹²Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 43.

tuntutan masyarakat tentang informasi yang sesuai dengan kebutuhan.¹³

Secara umum pelayanan dalam perpustakaan sekolah menjadi beberapa pelayanan, yaitu:

(1) Pelayanan sirkulasi

Pelayanan sirkulasi merupakan kegiatan melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku di perpustakaan. Tugas pokok bagian sirkulasi antara lain melayani peminjaman dan pengembalian buku dan membuat statistik pengunjung.

(2) Pelayanan peminjaman dan pengembalian

Tidak semua pengguna jasa perpustakaan senang membaca di perpustakaan apalagi jika buku yang dibaca cukup tebal. Umumnya buku tersebut bisa dipinjam dan dibawa pulang. Selain peminjaman juga bertugas melayani pengembalian buku yang telah dipinjam. Pada setiap perpustakaan memiliki aturan-aturan tentang lamanya peminjaman, misalnya berapa hari buku itu boleh dipinjam.¹⁴ Dalam jangka waktu yang telah ditentukan biasanya jika ada keterlambatan dalam pengembalian buku maka ada denda yang telah dijadikan peraturan.

¹³ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 135.

¹⁴ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, 125.

(3) Pelayanan referensi

Pelayanan referensi bertujuan memberikan informasi yang bersifat konsultasi. Di samping itu pelayanan ini memerlukan jawaban informasi yang cepat, tepat dan akurat. Oleh karena itu pegawai yang di tempatkan di sini hendaknya memahami kiat-kiat dalam pelayanannya. Untuk itu perlu mengetahui jenis-jenis buku referensi dan memahami cara penggunaannya.

(4) Koleksi referensi

Koleksi referensi adalah kumpulan koleksi pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka yang berisi karya-karya yang bersifat memberi informasi. Informasi yang terkandung di dalamnya disusun sedemikian rupa agar mudah di akses. Intinya buku-buku referensi berbeda dengan buku-buku bacaan atau buku mata pelajaran.

(5) Layanan informasi

Umumnya pengguna jasa perpustakaan datang ke perpustakaan untuk membaca dan meminjam buku. Namun tidak sedikit orang yang datang ke perpustakaan untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasi inilah kadang kala pengguna tidak dapat mendapatkan informasi yang

mereka butuhkan. Pengguna akhirnya bertanya kepada petugas perpustakaan dan meminta bantuan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.¹⁵

Khusus untuk perpustakaan umum di samping melayani pengguna akan informasi juga perlu melakukan sistem pelayanan dengan sistem ke rumah-rumah dan tempat-tempat pengguna bekerja. Karena sudah merupakan salah satu tugas dari perpustakaan umum untuk mengetahui kelompok-kelompok pengguna berdasarkan ciri dan bidang minatnya secara jelas.¹⁶

Perpustakaan merupakan layanan informasi yang luas karena dari berbagai sumber seperti: buku, majalah, koran, surat kabar dan internet.

4) Pengawasan

Pengawasan adalah pertemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana sudah dilaksanakan sesuai yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu pengawasan dapat dilaksanakan pada konsep perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan. Pengawasan terhadap perpustakaan dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Untuk mengetahui

¹⁵ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), 157-166.

¹⁶ Pawit Yusup, *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 359.

efektifitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan.¹⁷

Pengawasan merupakan konsep bentuk “menjamin” bahwa tujuan organisasi perpustakaan sekolah dan manajemen tercapai. Oleh karena itu pengawasan dapat dilaksanakan pada konsep perencanaan, pengorganisasian dan pengelolaan.

Pengawasan terhadap perpustakaan dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektifitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan ialah aktifitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumberdaya yang digunakan untuk menyiapkan jasa.

c. Tujuan perpustakaan umum

Perpustakaan umum memegang peranan penting dalam usaha pembinaan kecerdasan bangsa. Adapun tujuan dari perpustakaan umum yaitu:

- 1) Memberikan kesempatan bagi umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka ke arah kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi mereka dan yang sedang hagat dalam kalangan masyarakat.

¹⁷ Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFT Yogyakarta, 2000), 25.

- 3) Membantu warga untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya.
- 4) Sebagai pusat utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitarnya.¹⁸

Keberadaan perpustakaan umum akan membawa dampak yang positif jika masyarakat memanfaatkan keberadaannya. Namun kenyataannya minat baca masyarakat sangat rendah mereka menganggap membaca tidak begitu berpengaruh dalam kehidupan mereka, jika kebiasaan membaca dilakukan maka akan tercipta masyarakat yang gemar membaca.

2. Minat Baca

a. Pengertian minat baca

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh individu atau tidak sangat ditentukan oleh minat individu terhadap aktivitas tersebut. Di sini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu.

Minat juga dapat diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek- aspek lingkungan. Ada pula yang mengartikan minat sebagai

¹⁸ Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 5.

kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang.

Minat bisa disebut sebagai sifat yang memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu. Minat tidak bisa disebut sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.

Dalam mencari informasi dan memperoleh cakrawala pengetahuan, membaca memperoleh arti penting. Telah terbukti, bahwa membaca tidak hanya sebagai proses mengeja huruf, kata, dan angka, melainkan proses kebudayaan. Perlu adanya upaya-upaya serius agar membaca dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan serta kebiasaan masyarakat. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari gabungan beberapa huruf dan kata. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Membaca juga merupakan kemampuan dan keterampilan untuk membuat suatu penafsiran terhadap bahan yang dibaca.

Yang dimaksud dengan kepandaian membaca tidak hanya dapat membaca huruf-huruf dan angka-angka saja, tetapi yang lebih luas daripada itu adalah kemampuan seseorang untuk dapat memahami makna dari sesuatu yang dibacanya. Dalam proses

membaca terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi. Selain itu membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi.

Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, dan bertindak sebagaimana yang dimaksud dari konsep-konsep itu.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.¹⁹

Peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan kerap disandingkan dengan hobi seseorang terhadap membaca apapun, dimanapun dan kapanpun. Pada dasarnya hobi membaca berkaitan erat dengan budaya membaca suatu keluarga, masyarakat, daerah, bahkan budaya suatu bangsa. Sebuah keluarga yang menerapkan budaya membaca, akan lebih mudah mengkondisikan anggota keluarganya untuk mempunyai minat dalam membaca.

¹⁹ Fajar Rachmawati, *Dunia Dibalik Kata; pintar membaca* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2008), 3.

Minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri individu terhadap aktivitas membaca dan tertarik akan bahan bacaan. Minat baca dapat juga diartikan sebagai perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca.²⁰

Kecenderungan seseorang perlu dibangun, dibina, diarahkan dan dikembangkan sejak dini, bahkan sejak anak-anak masih dalam kandungan sampai dewasa. Pengembangan minat baca mengharuskan peran semua pihak, yaitu orang tua, sekolah, tokoh masyarakat dan lingkungan sekitar yang kondusif.²¹

Merubah suatu karakter dan kepribadian masyarakat merupakan permasalahan besar yang tidak pernah selesai. Pendidikan dan gerakan layanan bacaan berupa Taman Bacaan Masyarakat berusaha membantu menjawab tantangan ini, akan tetapi hal itu hanya sampai pada level sebagian saja, sedangkan pada tataran masyarakat pada umumnya karakter dan kepribadian masyarakat akan bacaan dan literasi sangatlah menentukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan pengertian minat serta membaca itu sendiri dapat disimpulkan bahwa minat membaca masyarakat berarti kekuatan yang mendorong dari seorang individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri. Sehubungan dengan ini pemupukan minat membaca

²⁰ Syamsul Bahri, *Pedoman Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2009), 8.

²¹ Ilham Mashuri, *Mengelola Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Naila Pustaka, 2012), 173.

haruslah dilakukan sejak dini agar lebih akrab dengan bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan bahan bacaan sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa.

b. Menumbuhkan Rasa Senang Membaca

Rendahnya minat baca di kalangan masyarakat tidak menjadi persoalan penting dalam dunia pendidikan kita saat ini. Oleh karenanya harus dipikirkan cara-cara yang baik agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk membantu meningkatkan dan membudayakan minat baca di kalangan masyarakat, beberapa di antaranya:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana yang ada di perpustakaan. Untuk meningkatkan dan membudayakan minat baca di kalangan masyarakat banyak hal yang harus diperbaiki. Salah satunya adalah dengan meningkatkan koleksi buku yang ada di perpustakaan. Untuk menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan sebenarnya perpustakaan tidak harus selalu membeli buku-buku baru. Salah satunya yaitu dengan cara pinjam antar perpustakaan. Selain menambah koleksi serta meningkatkan sarana fasilitas perpustakaan, untuk meningkatkan minat baca perpustakaan harus dapat pula membuat acara yang menarik untuk datang ke perpustakaan.
- 2) Mengadakan lomba penulisan karya ilmiah. Untuk meningkatkan minat baca, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan

mengadakan lomba penulisan karya tulis ilmiah. Untuk dapat menulis yang baik, maka kita haruslah gemar membaca, sehingga mereka mempunyai banyak hal untuk di tulis dan mampu mengekspresikan dalam berbagai tulisan.

- 3) Membuat program buku murah. Salah satu kendala dalam usaha peningkatan minat baca adalah mahalny harga buku di Indonesia, apalagi harga buku-buku import. Supaya masyarakat dapat lebih meningkatkan minat bacanya, maka pihak penerbit harus dapat senantiasa dengan menerbitkan buku-buku berkualitas dengan harga yang lebih murah.²²

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca. Perlu dicatat bahwa dalam dunia belajar modern setiap anak mulai berkenalan dengan bentuk-bentuk huruf dan tanda-tanda yang mempunyai arti tertentu. Minat baca yang dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Ketika diamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah:

- (a) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.

²² Supriyanto, *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan* (Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia, 2006), 292-298.

- (b) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
- (c) Keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif.
- (d) Rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
- (e) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.²³

Minat baca seseorang pada dasarnya sudah merupakan bawaan dari kecil terutama dari pendidikan yang pertama yaitu anggota keluarga karena anak kecil akan menganggap semua yang dilakukan oleh orang dewasa itu baik dan mereka akan menirunya. Jadi jika dalam anggota keluarga ada yang gemar membaca maka anak kecil akan mengikuti kegiatan itu sehingga terbawa sampai ia dewasa, tetapi jika anggota keluarga tidak ada yang terbiasa membaca maka anak kecil akan menganggap membaca merupakan hal yang tidak biasa.

c. Faktor yang Menghambat Minat Baca

Faktor yang menjadi hambatan minat baca khususnya pada anak yaitu karena faktor internal, seperti:

1) Pembawaan atau bakat

Pembawaan yaitu kemampuan yang terbawa sejak lahir, mungkin karena keturunan atau karena kondisi dalam kandungan. Bakat adalah kemampuan khusus yang sangat kuat pada individu.

2) Jenis kelamin

²³ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat* (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2006), 27-29.

Kodrat seorang pria dan wanita berbeda. Tugas hidupnya, keadaan jiwanya berbeda. Pada umumnya pilihan bacaan mereka juga berbeda.

3) Umur dan tingkat perkembangan

Umur anak semakin lama semakin bertambah sesuai dengan pengembangan pribadinya. Anak mempunyai tingkat perkembangan yang lebih tinggi akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari pada anak yang tingkat perkembangannya lebih rendah.

4) Keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik dan psikis seseorang pada waktu tertentu, mempengaruhi tingkah lakunya pada waktu itu. Demikian pula pada minat. Kalau mereka dalam keadaan sakit, susah, bingung, dan sebagainya, tak akan tertarik pada buku-buku bacaan. Orang yang sedang malas akan berkurang minatnya.

5) Kebutuhan objektif

Kebutuhan objektif seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat. Misalnya kebutuhan mendapatkan penghargaan, pujian, biar dapat menguasai teman-teman dan sebagainya mengakibatkan timbulnya minat membaca pada suatu bacaan yang dipandang merupakan modal untuk memenuhi kebutuhannya.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya minat baca di antaranya adalah:

- 1) Belum banyak dirasakan manfaat secara langsung dari membaca
- 2) Pembinaan perpustakaan belum merata
- 3) Kemajuan teknologi lebih menarik perhatian
- 4) Tidak adanya tenaga pustakawan yang tetap
- 5) Koleksi perpustakaan umumnya sangat lemah dan belum terarah
- 6) Sumber dana yang sangat terbatas.²⁴

Faktor yang tidak mudah bagi seseorang untuk menghilangkan kebiasaan seperti diatas. Namun hal tersebut bisa dirubah jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan cara kerja sama antara lingkungan dan pemerintah.



²⁴ I Ketut Widiyasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah* (Malang: Perpustakaan Universitas Islam Malang, 2007), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.¹

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif peneliti ingin mengetahui langsung dari pelaku di tempat penelitian, yaitu menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Peneliti berupaya untuk menggambarkan dan menjelaskan manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca. Hal ini menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan studi mendalam mengenai unit tertentu, yang hasil penelitian itu memberi gambaran luas dan mendalam mengenai unit tertentu.²

Dengan menggunakan penelitian lapangan maka akan terlihat jelas apa saja yang diteliti di Kampong Batja ini. Sehingga informasi yang didapat benar-benar dari hasil penelitian yang ada di lapangan tidak ada penambahan ataupun pengurangan.

¹ Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 33-34.

² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 54.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilaksanakan. Dalam penelitian ini tempatnya berada di Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Patrang , karena:

1. Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” menjadi salah satu contoh model taman bermain tetapi juga memberikan pelayanan untuk membaca dan belajar dengan berbagai koleksi buku yang telah disediakan.
2. Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” berada pada sebuah lokasi yang sangat nyaman serta terbuka dan terletak di pemukiman yang padat penduduk.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari pada informasi, adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Cara peneliti memilih orang-orang tertentu yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang akan kita teliti dan diharapkan.³

Oleh karena itu di dalam sebuah penelitian subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah peneliti mendapat data yang valid.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 218.

Sehingga dalam penelitian ini diambil informan dari bagian objek yang dianggap mewakili dari Taman Baca Masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang yaitu:

1. Pemilik Kampoeng Batja
2. Pengelola Kampoeng Batja
3. Pengunjung atau Pustakawan Kampoeng Batja

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah data yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui garis metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar ditetapkan. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis tentang fenomena sosial serta segala yang diselidiki. Observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan karena dianggap lebih efisien.⁴

Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang akan diangkat, peneliti akan mengamati tentang:

- a. Program yang dijalani oleh perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.

⁴Ibid., 204.

- b. Fasilitas yang ada di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.
- c. Letak geografis taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh semua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Seperti yang ditegaskan oleh Lincoln dan Gobe yang dikutip oleh Moleong, bahwa: tujuan mengadakan wawancara adalah mengkontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami masa yang akan datang, merefikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia dan merefikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Moleong mengutip dari Patton bahwa ada beberapa cara pembagian jenis wawancara yaitu:

- a. Wawancara pembicaraan formal
- b. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara
- c. Wawancara buku terbuka

Dan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa interview adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dengan

cara berhubungan langsung dengan informan yang dilakukan dengan tanya jawab.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan lagi secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak biasa dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup dimana pertanyaan akan diajukan kepada informan (pemilik, pengelola dan pengunjung/pustakawan Kampoeng Batja) untuk memperoleh data tentang “Bagaimana manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang memiliki kegunaan sebagai sumber yang stabil, mendorong serta berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Metode ini digunakan untuk mempelajari data yang sudah didokumentasikan baik secara resmi maupun tidak resmi, asalkan data tersebut tidak palsu. Adapun data yang diperoleh dari data ini adalah:

- a. Profil taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.
- b. Sejarah berdirinya taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Patrang.
- c. Daftar pengunjung TBM “Kampoeng Batja” Patrang.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori. Menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun yang lain.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Dikutip oleh Sugiyono dari Milles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verivication*.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari temanya dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Namun yang paling sering digunakan dalam mendisplay data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami peneliti.

3. Verifikasi

Sebagaimana telah dikutip oleh Sugiyono dari Milles dan Hiberman langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan

kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat masih sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.⁵

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

F. Keabsahan Data

Suatu hal pengukur dikatakan valid jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut.⁶ Lebih lanjut lagi kemampuan menggambarkan temuan kebenaran bisa tidak tepat jika peneliti menerima pentingnya keadaan dan kebenaran. Sepertinya validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat data yang dikumpulkan.⁷

Triangulasi merupakan sebagai alat ukur untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang

⁵ Ibid., 240-252.

⁶ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 74.

⁷ Hamid Patlima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 4.

memanfaatkan sesuatu yang lain yang diluar data itu untuk keperluan pengajakan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

Langkah yang diambil dalam penelitian ini, pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan hasil informasi yang berasal dari sumber lain. Sedangkan triangulasi metode adalah teknik yang dilakukan dengan dua strategi, yaitu: pengecekan drajat kepercayaan temuan hasil penelitian dalam prosedur pengumpulan data pengecekan drajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

Adapun langkah-langkahnya ada beberapa yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang yang berada dan orang pemerintah.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan pelaksanaan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁸

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan objek kajian yang bertujuan memperoleh data hasil penelitian secara sistematis diantaranya:

1. Tahap pra lapangan. Dalam hal ini sebelum turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika di lapangan.
2. Kegiatan di lapangan. Peneliti turun langsung di lapangan untuk mengumpulkan data dengan melakukan observasi, wawancara dan metode dokumentasi.
3. Analisis intensif. Selanjutnya setelah semua data terkumpul, peneliti menganalisa keseluruhan data dan kemudian dideskripsikan dalam laporan.

⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 76.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Taman Baca Masyarakat

Nama taman baca masyarakat: Kampoeng Batja

Alamat taman baca masyarakat : Jl. Nusa Indah 7 Kreyongan

: Kecamatan Patrang

: Kabupaten Jember

: Propinsi Jawa Timur

Telepon/ HP : 081336608708

Tahun berdiri : 2009

2. Sejarah Berdirinya Taman Baca Masyarakat

Pada tahun 2009 di dirikanlah sebuah Taman Baca Masyarakat yang bernama Kampoeng Batja, yang terletak di daerah Jember lor tepatnya di Kreyongan Kecamatan Patrang. Pendiri dari taman baca masyarakat ini bernama Iman Suligi seorang pensiunan guru PNS di SMKN 3 Jember yang dulu juga ketua dari perpustakaan UNMUH. Yang menjadi latar belakang beliau untuk mendirikan taman baca masyarakat ini memang sejak kecil beliau sudah gemar membaca karena sang ayah sepulang bekerja hampir selalu membawa koran dan majalah sehingga beliau terbiasa membaca bahkan sejak SD kelas 5 sudah mempunyai perpustakaan sederhana di rumahnya. Alasan lainnya, ini sebagai bentuk kepeduliannya ketika mengetahui minat baca generasi saat ini belum

tumbuh bahkan menurun serta masih tingginya angka buta aksara di Kabupaten Jember. Beliau bersentuhan dengan dunia membaca bukan saja karena sang ayah sepulang kerja selalu membawa koran dan majalah tetapi ketika sekolah di bangku SMA dan ketika melanjutkan di perguruan tinggi beliau selalu diminta untuk menjadi pengurus perpustakaan.

Maka setelah memiliki kesempatan dan waktu yang benar-benar luang yakni selepas penugasan beliau ingin serius membangun perpustakaan yang memang telah diidamkan sejak lama guna untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak serta masyarakat yang mempunyai kreatifitas. Sehingga, beliau mendirikan sebuah taman baca masyarakat di tanah yang beliau miliki seluas 450 meter yang berada tepat di tengah pemukiman padat penduduk itu dirancang khusus dengan dilengkapi sejumlah fasilitas berupa perpustakaan, kebun, tempat bermain yang dapat dinikmati secara gratis oleh para pengunjung yang datang. Beliau bersyukur karena bisa mewujudkan impiannya membangun taman baca masyarakat dari uang pensiunan dan juga mendapat dukungan penuh dari semua anggota keluarganya serta pertemanannya dijejaring sosial, terutama dari Katrine May Hansen dari Denmark.

Taman baca masyarakat ini diharapkan menjadi sebuah pusat media belajar tak hanya untuk kegiatan membaca, tetapi menjadi semacam museum mini yang menyajikan berbagai budaya tradisional yang nyaris terlupakan, semacam berbagai alat-alat rumah tangga, serta replika budaya

agraris ataupun seni tradisional yang dapat berguna bagi generasi mendatang.

3. Letak Geografis Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat ini berada di Jl. Nusa Indah VI-7 Kreyongan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Luas dari taman baca masyarakat Kampoeng Batja ini adalah 450 meter persegi, dengan batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Timur : Berbatasan dengan rumah penduduk

(Sumber Data: Hasil observasi, Rabu, 25 September 2016)

4. Sarana Prasarana Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat Kampoeng Batja memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Agar lebih jelasnya tertera dalam tabel di bawah ini:¹

No	Jenis	Jumlah
1	Komputer	1
2	TV	1
3	Kipas angin	3

¹ Observasi, Parang, Rabu, 03 Oktober 2016.

4	Speaker	1
5	Penginapan	1
6	Lapangan panahan	1
7	Permainan anak-anak	8
8	Tempat baca our door/gubuk	3
9	Rak buku	11
10	Meja baca	3

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan deskripsi dari hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah dan kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, maka hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisis data melalui metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan klasifikasi data antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Agar penelitian ini terarah, maka penyajian data disesuaikan dengan rumusan masalah sebagaimana dideskripsikan berikut ini:

1. Perencanaan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Perencanaan pada dasarnya adalah tahap awal dari sistem manajemen mulai dari perumusan visi dan misi, tujuan, perumusan tugas pokok dan fungsi lainnya, karena perencanaan berguna untuk memberikan arah, memberikan kerangka pemersatu dan membantu memperkirakan peluang.

Menurut Bapak Iman selaku pemilik Kampoeng Batja mengatakan:

“Dari buku-buku yang ada saya memang tidak menyediakan buku pelajaran, karena menurut saya buku pelajaran atau buku paket merupakan kewajiban dari perpustakaan sekolah atau universitas. Sedangkan Kampoeng Batja merupakan salah satu lembaga sosial masyarakat jadi saya tidak berhak akan penyediaan buku-buku pelajaran atau buku paket, saya lebih banyak koleksi buku-buku bacaan dan ilmu pengetahuan.”²

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau juga disebut sebagai rencana kerja digunakan sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Perencanaan perpustakaan merupakan persiapan yang berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh Kampoeng Batja dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gilik selaku pengelola kampoeng batja bahwa:

“Rencana paling dekat untuk saat ini yaitu Kampoeng Batja ini untuk kedepannya ingin kita jadikan sebuah pusat media belajar tak hanya untuk kegiatan membaca, tetapi bisa menjadi semacam museum mini yang menyajikan berbagai budaya tradisional yang pada zaman sekarang hampir terlupakan”.³

Fungsi pertama dalam manajemen adalah perencanaan demikian juga dalam manajemen perpustakaan pada tahap ini ditentukan dan dirumuskan perencanaan perpustakaan yang meliputi: penyediaan anggaran dan penyediaan peralatan. Semua anggaran dan peralatan di

² Iman Suligi, *Wawancara*, Patrang, 26 September 2016.

³ Gilik Pradana, *Wawancara*, Patrang, 30 September 2016.

Kampoeng Batja ini didapat dari sumbangan-sumbangan para pengunjung, donatur, dan juga para kerabat pemilik taman baca masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Gilik selaku pengelola kampoeng batja:

“sumber anggaran yang di dapat dari kampoeng batja ini berasal dari uang pribadi terutama pak Iman, karena memang beliau ingin setelah pensiun pesangon yang beliau terima akan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama yaitu dengan mendirikan taman baca masyarakat. Jadi awal berdirinya kampoeng batja ini semua anggaran berasal dari uang pribadi terutama pak Iman. Kemudian dengan bergulirnya waktu keberadaan kampoeng batja mulai diketahui masyarakat luas karena memang saya dan pak Iman aktif di media sosial seperti facebook kemudian membuat blok dan juga siaran di radio RRI jember.

Dari berbagai cara yang dilakukan oleh para pengelola kampoeng batja kemudian mendapatkan hasil yang maksimal karena setelah keberadaan kampoeng batja diketahui banyak kalangan masyarakat kemudian banyak yang berdatangan untuk menikmati fasilitas yang terdapat di kampoeng batja tersebut. Selain itu, dari promosi yang dilakukan tidak hanya mampu menarik perhatian pengunjung akan tetapi juga mampu menarik perhatian para donatur dan tidak banyak dari mereka yang memberikan sumbangan berupa buku maupun dana. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Halimah selaku staf pengelola kampoeng batja:

“ dari promosi yang dilakukan banyak pengunjung yang datang dari berbagai kalangan setelah itu beberapa dari mereka yang datang akhirnya menyumbangkan bukudan ada juga yang menyumbang uang”.

Adapun jumlah anggaran yang dimiliki untuk awal pendirian kampoeng batja ini sejumlah 8,5 juta hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Iman Suligi:

“saya mendirikan kampoeng batja ini hanya memiliki uang 8,5 juta, karena memang bahan untuk mendirikan bangunannya sebagian dari bahannya sudah ada dari bongkaran rumah saya yang dulu ketepatan juga tidak jauh dari sini jadi saya gunakan itu semua yang bisa dipakai kembali”

Sumber peralatan yang dimiliki oleh kampoeng batja meliputi komputer, TV, kipas angin, speaker, permainan anak-anak, tempat baca/gubuk, rak buku, meja baca dan kursi. adapun sumber peralatan tersebut ada yang berasal dari sumbangan yaitu berupa permainan anak-anak dan speaker. Selain itu juga ada yang dibeli dan dibuat sendiri oleh kampoeng batja diantaranya komputer, TV, kipas angin, tempat baca/gubuk, rak buku, meja baca dan kursi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ny Gilik selaku bendahara kampoeng batja:

“untuk sumber peralatan yang ada di kampoeng batja ini kita dapat dari berbagai sumber ada yang dibeli, sumbangan dari donatur kemudian ada juga yang dibuat bersama masyarakat sekitar dengan bahan-bahan yang seadanya”.

Perencanaan yang berarti juga persiapan atau sebagai langkah awal sebelum program dilaksanakan. Perencanaan disusun dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan perpustakaan merupakan persiapan yang berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh anggota perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2. Pengorganisasian Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca

Anak

Perpustakaan kampoeng batja dikelola oleh beberapa orang yang terlibat didalamnya diantaranya yaitu:

- a. Iman suligi S.Pd : sebagai pemilik sekaligus ketua perpustakaan kampoeng batja
- b. Gigih : istri dari pak Iman yang bertugas sebagai bendahara perpustakaan kampoeng batja
- c. Gilik pradana : anak dari pak Iman bertugas sebagai sekretaris perpustakaan kampoeng batja
- d. Halimah : menantu dari pak Iman yang bertugas sebagai staf perpustakaan kampoeng batja
- e. Mahasiswa UNEJ : sebagai relawan perpustakaan kampoeng batja.⁴

Adapun pembagian tugas adalah:

Ketua : melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan dalam pengelolaan perpustakaan

Bendahara : menyiapkan , mengelola dan mempertanggungjawabkan anggaran perpustakaan

Sekretaris : mencatat semua pengadaan barang

Staf : melayani pemustaka dan merawat bahan pustaka

Relawan : membantu semua program yang ada di perpustakaan⁵

Pengorganisasian merupakan penyatuan langkah-langkah di seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu lembaga.

Pengorganisasian tersebut penting bagi pimpinan karena menentukan kelancaran pelaksanaan rencana dan program kerja, dan dapat dipandang

⁴ Gilik, *Wawancara*, Patrang, 25 September 2016

⁵ Halimah, *Wawancara*, Patrang, 03 Oktober 2016

sebagai pengaturan pada pembagian kerja, wewenang, tanggung jawab, orang-orang yang harus ditata hubungan satu dengan lainnya, sehingga setiap orang atau akan kedudukan tugas-tugasnya pekerjaannya, tanggung jawabnya serta kewajibannya.

Wawancara dengan Ny. Gigih:

“tetapi untuk kampoeng batja ini semua yang menjadi pengelola juga bertugas untuk mengecek, menjaga dan merawat buku-buku dan semua peralatan yang ada di kampoeng batja karena memang keterbatasan staf jadi bapak akhirnya menjadikan semua anggota keluarganya sebagai pengelola kampoeng batja”.⁶

Setiap petugas kampoeng batja mempunyai tanggungjawab masing-masing guna untuk tercapainya sebuah tujuan dari Kampoeng Batja sendiri yaitu untuk meningkatkan minat baca masyarakat khususnya Jember.

3. Pelaksanaan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Pelaksanaan yang dilakukan oleh perpustakaan kampoeng batja dalam menumbuhkan minat baca anak meliputi beberapa kegiatan.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Iman Suligi selaku ketua kampoeng batja beliau mengatakan:

“jadwal yang ada di perpustakaan kampoeng batja ini untuk setiap bulannya mengadakan program sudut baca yaitu memberikan sumbangan buku kepada taman baca yang ikut bergabung dalam komunitas taman baca masyarakat Jember, setiap minggu pagi perpustakaan bertempat di Alun-alun Jember, wisata literasi TK/PAUD/SD/Kelompok TBM, Pelatihan ketrampilan, fasilitas untuk pertemuan outdoor bagi komunitas dan Siaran RRI setiap Jum’at”.⁷

⁶ Ny. Gigih, *Wawancara*, Patrang, 30 September 2016.

⁷ Iman Suligi, *Wawancara*, 26 September 2016.

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti klasifikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan kampoeng batja terdiri dari:

- a. Setiap satu bulan sekali mengadakan program sudut baca
- b. Setiap minggu pagi perpustakaan bertempat di Alun-alun Jember
- c. Wisata literasi TK/PAUD/SD/Kelompok TBM.
- d. Pelatihan ketrampilan.
- e. Fasilitas untuk pertemuan outdoor bagi komunitas
- f. Siaran RRI setiap Jum'at pikul 10.00-11.00

Data hasil wawancara tersebut diperkuat dengan observasi yang telah peneliti laksanakan pada tanggal 25 September 2016. Perpustakaan kampoeng batja mengadakan kegiatan wisata literasi yang bertempat di lapangan kampoeng batja. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 25 siswa siswi TK Al-Hikmah beserta guru dan wali murid. Dalam kegiatan ini bapak Iman Suligi sebagai pemateri memperkenalkan kepada siswa siswi barang-barang bersejarah koleksi perpustakaan kampoeng batja.⁸

Taman baca masyarakat ini memiliki lebih dari 3500 koleksi buku, bukan sekedar menjadi taman baca biasa tetapi juga menjadi taman wisata literasi di wilayah Jember.

Dari hasil observasi peneliti menemukan data bahwa koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan kampoeng batja terdiri dari:

- a. Koleksi refrensi : 700 eksemplar
- b. Koleksi rekreasi : 1500 eksemplar

⁸ Observasi, Patrang, 25 September 2016.

c. Ilmu pengetahuan :1300 eksemplar⁹

Sedangkan jumlah pengunjung dalam sehari paling sedikit 3 pengunjung dari semua kalangan, namun pada hari minggu dan hari libur perpustakaan ini dibanjiri oleh pengunjung yang capai hampir 30 pengunjung dari semua kalangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh

Halimah sebagai staf kampoeng batja:

“dalam sehari perpustakaan kami menerima kunjungan dari semua kalangan dengan jumlah paling sedikit 3 pengunjung dan kusus untuk hari minggu ada hampir 30 pengunjung”¹⁰

Menurut wawancara dengan P.Iman yaitu:

“Kampoeng Batja ini dalam pelaksanaanya menyelenggarakan taman baca berbasis IT dan elektronik mengandalkan kegiatannya melalui tiga jalur, jalur taman baca dengan penyediaan bacaan, fasilitas berupa ruang di dalam maupun di luar, jalur radio dengan menyelenggarakan siaran rutin tiap jum’at di pro 1 RRI Jember, dan jalur media sosial dengan berbagai akun facebook untuk penyebaran gagasan, tulisan dan karya puisi”¹¹

Menurut wawancara dengan bu Endang sebagai pengunjung:

“Kampoeng Batja ini memang menyenangkan bagi anak-anak karena mereka bisa bermain seperti dirumah sendiri karena kan biasanya kalau di perpustakaan harus suasana tenang tidak bleh rame tapi di sini bebas, jadi mereka merasa betah sampai terkadang sulit diajak pulang”¹²

Sistem pelayanan Kampoeng Batja adalah pelayanan terbuka, jadi pengunjung diperkenankan untuk langsung memilih buku atau bahan pustaka yang tersedia di rak buku dan pengembalianya sendiri sesuai yang telah ditetapkan. Peraturan untuk peminjaman yaitu selama satu minggu

⁹ Observasi, Patrang, 03 Oktober 2016.

¹⁰ Halimah, *Wawancara*, Patrang, 30 September 2016.

¹¹ Iman Suligi, *Wawancara*, Patrang, 26 September 2016.

¹² Endang, *Wawancara*, Patrang, 04 Oktober 2016.

dengan jumlah dua buku, apabila ada keterlambatan maka terkena denda 500 rupiah per buku dalam sehari. Hal ini dijelaskan oleh Halimah sebagai staf kampoeng batja:

“untuk peminjaman buku setiap orang diberi waktu 1 minggu dengan jumlah 2 buku dan denda keterlambatan 500 rupiah per buku dalam sehari”¹³

Perpustakaan kampoeng batja berakfitas setiap hari dengan jadwal:

Senin-sabtu

Pagi : 08.00 - 11.30

Sore : 15.30 - 17.00

Malam : 19.00 - 20.00

Minggu

Pagi : 09.00 - 11.30

Sore : 15.30 - 17.00

Malam : 19.00 - 20.00

4. Pengawasan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian. Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana sudah dilaksanakan sesuai yang sudah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif, pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan

¹³ Halimah, *Wawancara*, Patrang, 30 September 2016

negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi. Pengawasan di perpustakaan kampoeng batja ini dilakukan oleh ketua perpustakaan dengan cara melihat program yang telah dilaksanakan, dalam rangka melihat tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan dan untuk menindaklanjuti program yang mengalami kendala atau penyimpangan. Sesuai yang telah dijelaskan oleh Iman Suligi selaku ketua perpustakaan kampoeng batja:

“Dalam melakukan sebuah kegiatan yang mengawasi untuk menjamin bahwa kegiatan yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah menjadi impian bersama. Pengawasan yang dilakukan oleh saya sendiri pengawasan dilakukan setiap kali ada kegiatan yang terlaksana, karena pada setiap kegiatan saya selalu mengikuti dan mendampingi, jadi semua program yang berjalan saya selalu terlibat dan ada dilokasi kegiatan”.¹⁴

Dalam setiap pengawasan harus ada dukungan dari para anggota perpustakaan sehingga program yang dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan metode observasi, interview, dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari bagian metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung,

¹⁴ Iman Suligi, *Wawancara*, Patrang, 26 September 2016.

berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu tentang “ Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat Kreyongan Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik-teknik yang ditetapkan diawal yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti pada bagian ini memberikan deskripsi dan penjelasan dari hasil temuan-temuan yang diungkap dari lapangan. Adapun temuan-temuan yang didapat dari lapangan tentang manajemen perpustakaan di Kampong Batja Kreyongan Kecamatan Patrang antara lain, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

1. Perencanaan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan melalui cara yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan. Perencanaan menurut Prajudin Atmosudirdjo ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bilamana, di mana, dan bagaimana cara melakukannya. Kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.

Perencanaan mengandung unsur sejumlah kegiatan yang ditetapkan sebelumnya, adanya proses, hasil yang ingin dicapai dan menyangkut masa depan dalam waktu tertentu.¹⁵

Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun

¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 60-61.

yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Dengan demikian maka, perencanaan perpustakaan di Kampoeng Batja harus memperkirakan kebutuhan masyarakat.

Dalam perencanaan pasti ada tujuan, adapun tujuan dari perencanaan antara lain yaitu:

- a. Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan.
- b. Perhatian terfokus pada tujuan.
- c. Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien.
- d. Sebagai alat bantu pengendalian.¹⁶

Perpustakaan umum didirikan dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi secara menyeluruh di suatu daerah tertentu tanpa memisah-misahkan startifikasinya di masyarakat. Mulai dari yang berprofesi buruh lepas, tukang becak, pelajar, mahasiswa, sampai para profesor dan peneliti tertentu, diharapkan dapat dijangkau oleh layanan perpustakaan umum. Jika perpustakaan jenis lain, baik koleksi maupun penggunaannya sudah jelas dibatasi oleh anggota masyarakat di lingkungannya sesuai dengan misi lembaga yang menaunginya.¹⁷

Perencanaan perpustakaan merupakan persiapan yang berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh taman baca masyarakat dalam melaksanakan kegiatan. Perencanaan demikian juga dalam manajemen perpustakaan pada tahap ini ditentukan dan dirumuskan perencanaan perpustakaan yang

¹⁶ Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 59.

¹⁷¹⁷ Parwit Yusup, *Pedoman Praktis Mencari Informasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 22.

meliputi: penyediaan anggaran dan penyediaan peralatan. Semua anggaran dan peralatan di Kampoeng Batja ini didapat dari sumbangan-sumbangan para pengunjung, donatur, dan juga para kerabat pemilik taman baca masyarakat

Kampoeng Batja dalam pembuatan perencanaannya sudah direncanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perencanaan yang pertama direncanakan yaitu menjadikan Kampoeng Batja sebagai musium mini, karena ketua Kampoeng Batja melihat pada zaman sekarang budaya tradisional sudah hampir terlupakan.

2. Pengorganisasian Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca

Anak

Pengorganisasian menurut Handoko ialah: penentu sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugasnya.¹⁸

Di setiap kegiatan yang diprogramkan dan yang dijalankan oleh pengelola Kampoeng Batja ini tidak terlepas dari adanya komitmen dari para anggota organisasi Kampoeng Batja yang memang sangat antusias.

Pengorganisasian adalah proses membentuk kerja sama antara dua individu atau lebih dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan.

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 141.

Pengorganisasian tersebut penting bagi pimpinan karena menentukan kelancaran pelaksanaan rencana dan program kerja, dan dapat dipandang sebagai wadah dari pada pembagian kerja, wewenang, tanggung jawab, orang-orang yang harus di tata hubungan satu dengan yang lainnya. Sehingga setiap orang mengetahui kedudukan tugas-tugasnya, tanggung jawabnya serta kewajibannya. Siapa atasannya, siapa bawahannya dan bagaimana caranya berhubungan dengan yang lain.

Kurangnya petugas menjadikan pengorganisasian di Kampoeng Batja kurang maksimal karena satu orang mendapatkan tugas lebih dari satu sehingga dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya sesuai yang telah direncanakan. Ketua Kampoeng Batja menginginkan pemerintah juga memperhatikan lembaga sosial yang dimilikinya karena begitu sedikitnya petugas yang ada.

3. Pelaksanaan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Pelaksanaan yang dilakukan sebuah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi tersedianya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit kerja yang dibentuk. Melaksanakan hasil dari perencanaan dilakukan pembagian kerja dalam tugasnya masing-masing kepada orang yang telah ditentukan sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

George R. Terry mengemukakan bahwa actuating merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka

berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁹

Diantara kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh Kampong Batja adalah setiap minggu yang bertempat di alun-alun Jember, membaca, berdiskusi, membaca puisi, belajar melukis, latihan memanah dan menggelar beragam pelatihan keterampilan.

Pelayanan di Kampong Batja adalah pelayanan terbuka, jadi pengunjung diperkenankan untuk langsung memilih buku atau bahan pustaka yang tersedia di rak buku dan pengembalianya sendiri sesuai yang telah ditetapkan.

Hal yang paling diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang anggota akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a. Merasa yakin akan mampu mengerjakan, b. Bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, c. Tidak sedang dibebani oleh asalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting, d. Tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, e. Hubungan antar teman dalam organisasi harmonis. Fungsi pelaksanaan sebagai implementasi proses kepemimpinan, memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan, menjelaskan kebijakan yang ditetapkan dan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam

¹⁹ <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuating/>, 30 Oktober 2016.

organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran.²⁰

Karena di pengorganisasiannya kurang maksimal sehingga dalam pelaksanaannya juga kurang berjalan dengan baik, semua yang telah direncanakan belum semuanya terlaksana karena pada dasarnya pelaksanaan bisa dilakukan jika sudah terjadi perencanaan dan pengorganisasian karena pelaksanaan hanya menjalankan program-program yang telah disepakati bersama.

4. Pengawasan Perpustakaan dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak

Pengawasan adalah pertemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana sudah dilaksanakan sesuai yang sudah ditetapkan.

Sedangkan menurut Siagian pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen, merupakan proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.²¹

Kegiatan yang telah diprogramkan diberikan pengawasan melalui laporan dan dampingan pada setiap kegiatan. Pengawasan merupakan keseriusan Kampoeng Batja dalam melakukan sebuah kegiatan yang mengawasi untuk menjamin bahwa kegiatan yang diinginkan bisa dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Kampoeng Batja tersebut.

²⁰ Ibid.,

²¹ <http://www.materibelajar.id/2016/05/pengertian-dan-fungsi-manajemen.html>, 30 Oktober 2016.

Dalam hal ini Kampoeng Batja dalam pengawasannya dilakukan oleh ketua Kampoeng Batja sendiri. Jadi disetiap kegiatan yang dilaksanakan pengawasannya hanya dilakukan sendiri dan ketika dalam pengawasannya kurang sesuai dengan apa yang telah ditetapkan maka langkah selanjutnya akan dilakukan evaluasi bersama dengan para anggota Kampoeng Batja serta para relawan Kampoeng Batja. Sebaiknya pengawasan juga dilakukan oleh pihak diluar Kampoeng Batja, tetapi kurangnya kepedulian masyarakat dan pemerintah sehingga pengawasan dilakukan oleh pihak Kampoeng Batja sendiri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa peneliti tentang manajemen perpustakaan dalam meningkatkan minat baca ana di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan yang telah direncanakan Kampoeng Batja untuk kedepannya yaitu menjadikan Kampoeng Batja sebagai pusat media belajar tak hanya untuk kegiatan membaca, bermain dan berkreativitas tetapi bisa menjadi semacam musium mini yang menyajikan berbagai budaya tradisional yang pasa zaman sekarang hampir terlupakan.
2. Pengorganisasian dari Kampoeng Batja tersebut sebagai penentu kelacaran pelaksanaan rencana dan program kerja, dan dapat dipandang sebagai pengaturan pada pembagian kerja, adapun tugas dari anggota yaitu untuk mengecek kekurangan buku-buku dan semua peralatan yang ada di Kampoeng Batja.
3. Pelaksanaan dari Kampoeng Batja ini yaitu menyelenggarakan taman baca masyarakat yang mengandalkan kegiatannya melalui tiga jalur, jalur taman baca dengan penyediaan bacaan, fasilitas berupa ruang di dalam maupun di luar, jalur radio dengan menyelenggarakan siaran rutin tiap jum'at di pro 1 RRI Jember, dan jalur media sosial dengan berbagai akun facebook untuk penyebaran gagasan, tulisan dan karya puisi.

4. Pengawasan yang dilakukan Kampoeng Batja dalam setiap melakukan sebuah kegiatan yang mengawasi untuk menjamin bahwa kegiatan yang diinginkan bisa terlaksana dengan baik pengawasannya dilakukan oleh pemilik dari Kampoeng Batja sendiri yaitu bapak Iman Suligi, pengawasan dilakukan setiap ada kegiatan yang dilaksanakan.

B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian yang dituangkan dalam bentuk penulisan skripsi, maka diakhir penulisan ini diberikan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya untuk Kampoeng Batja, antara lain:

1. Bagi Ketua Kampoeng Batja

Dari manajemen yang telah terorganisir dalam mengelola Kampoeng Batja alangkah baiknya dibuat struktur organisasi untuk memperjelas jumlah pengurus Kampoeng Batja beserta tugas sesuai dengan bagiannya.

2. Bagi Staf Kampoeng Batja

Karena staf yang ada jumlahnya sedikit maka sebaiknya dibuat jadwal tugas masing-masing supaya perpustakaan selalu rapi.

3. Bagi Pemerintah

Untuk lebih memperhatikan perkembangan Taman Baca yang ada di masyarakat demi meningkatkan minat baca masyarakat itu sendiri.

BIODATA PENULIS

Nama : Anisa Ana Masruroh
TTL : Jember, 23 Desember 1993
NIM : 084 123 088
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Tnajungrejo – Wuluhan – Jember
Riwayat pendidikan :
1. SDN Ampel 03- Wuluhan- Jember
2. SMP 06 Diponegoro Wuluhan- Jember
3. SMK Yasinat Kesilir- Wuluhan- Jember
4. IAIN Jember 2015- 2016

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal Ibrahim, (2001), *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bahri Syamsul, (2009), *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Danim Sudarwan, (2002), *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Darmono, (2001), *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Grasindo.
- Departemen Agama RI, (2004), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar Surabaya.
- Handoko Hani, (2000), *Manajemen Edisi 2*, Yogyakarta: BPFT Yogyakarta.
- IAIN Jember, (2015), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Lasa Hs, (2007), *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: PINUS..
- Mashuri Ilham, (2012), *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Naila Pustaka.
- Nafis Ahmadi Syukran, (2011), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Nasution, (2003), *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor Julian Syah, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patlima Hamid, (2005), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Prastowo Andi, (2013), *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Jogjakarta: DIVA Press.

Putra Masri Sareb, (2008), *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Jakarta: PT Indeks.

Rachmawati Fajar, (2008), *Dunia Dibalik Kata;pintar membaca*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

Rahayuningsih, (2007), *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syibahuddin, (2007), *Manajemen Mutu Terpadu, Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo.

Sudarsono Blasius, (2006), *Antologi kepustakawanan Indonesia*, Jakarta: Sagung Seto.

Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, (2006), *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*, Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia.

Sutarno, (2006), *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: CV. Sagung Seto.

Suwarno Wiji, (2014), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Undang-undang Perpustakaan, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Usman Husaini, (2008), *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widiasa I Ketut, (2007), *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Malang: Perpustakaan Universitas Islam Malang.

Wiludjeng Sri, (2007), *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yusup Pawit, (2009), *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara.

http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2205936-pengertian-pelaksanaan-actuanting/, 30 Oktober 2016.

<http://www.materibelajar.id/2016/05/pengertian-dan-fungsi-manajemen.html>, 30 Oktober 2016.


JURNAL PENELITIAN

Di Taman Baca Masyarakat Kreyongan Patrang Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	12 Oktober 2015	Observasi	
2	20 September 2016	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	
3	23 September 2016	Dokumentasi	
4	25 September 2016	Obsevasi	
5	26 September 2016	Dokumentasi dan wawancara dengan ketua Kampoeng Batja	
7	30 September 2016	Wawancara dengan pengelola Kampoeng Batja	
8	03 Oktober 2016	Observasi	
9	04 Oktober 2016	Wawancara dengan pengunjung Kampoeng Batja	
10	08 Oktober 2016	Dokumentasi	
11	24 Oktober 2016	Silaturahmi dan pengambilan surat selesai penelitian	

Jember, 24 Oktober 2016

Pengelola Kampoeng Batja


IMAN SULIGIS, Pd

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
IIMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA MASYARAKAT “KAMPOENG BATJA” KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER.	Manajemen Perpustakaan	1. Perencanaan	a. Penyediaan anggaran Perpustakaan b. Penyediaan Peralatan Perpustakaan	1. Informan a. Pemilik Taman Baca b. Pengunjung 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik <i>Purposive Sampling</i> 3. Pengumpulan Data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi	A. Fokus Penelitian 1. Bagaimana perencanaan manajemen perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 2. Bagaimana pengorganisasian perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 3. Bagaimana pelaksanaan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang Kabupaten Jember? 4. Bagaimana pengawasan perpustakaan dalam menumbuhkan minat baca anak di taman baca masyarakat “Kampoeng Batja” Kecamatan Patrang kabupaten Jember?
	Minat Baca Anak	2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan Minat Baca Anak	a. Struktur Organisasi Perpustakaan b. Pengelolaan Perpustakaan a. Pengadaan Koleksi Bahan Pustaka b. Pelayanan Perpustakaan Evaluasi a. Menumbuhkan Rasa Senang Membaca b. Faktor yang Menghambat Minat Baca Anak	4. Metode Analisis data menggunakan kualitatif deskriptif. 5. Validitas data dengan teknik Triangulasi sumber		

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisa Ana Masruroh
NIM : 084 123 088
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam/ Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 23 Desember 1993
Alamat : Tanjungrejo – Wuluhan – Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***“Implementasi Fungsi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember”*** adalah benar-benar karya hasil saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 31 Oktober 2016
Saya yang menyatakan




Anisa Ana Masruroh
NIM. 084 123 088



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 KodePos : 68136
Website : <http://iain-jember.ac.id> email : iainjember@gmail.com

Jember, 18 Agustus 2016

Nomor : B/363/In.20/3.a/PP.009/08/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth,
Taman Baca Masyarakat "Kampoeng Batja"

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami memohon dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Anisa Ana Masruroh
NIM : 084 123 088
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Dalam rangka penyusunan Skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. Pemilik Taman Baca Masyarakat
2. Pengelola Taman Baca Masyarkat

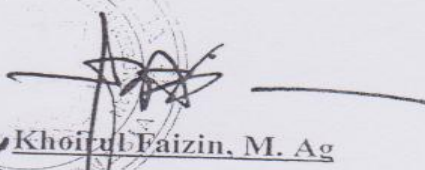
Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM
MENUMBUHKAN MINAT BACA ANAK DI TAMAN BACA
MASYARAKAT "KAMPOENG BATJA" KECAMATAN PATRANG
KABUPATEN JEMBER**

Demikian surat izin penelitian ini, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga


Khoirul Faizin, M. Ag

NIP. 09710612 200604 1 001



Kampoeng Batja

SURAT KETERANGAN

Nomor: 011016

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iman Suligi S. Pd

Jabatan : Ketua Taman Baca Masyarakat "Kampoeng Batja"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Anisa Ana Masruroh

NIM : 084 123 088

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Taman Baca Masyarakat "Kampoeng Batja" Jember, terhitung satu bulan dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : "Implementasi Fungsi Manajemen Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak di Taman Baca Masyarakat Kampoeng Batja Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, dan kami sampaikan terimakasih.

Jember, 24 Oktober 2016

Pengelola Kampoeng Batja



IMAN SULIGI S. Pd